

**STUDI DESKRIPTIF MENGENAI KOMPETENSI GURU
YANG MENGAMPU MATA PELAJARAN PENGEMBANGAN MUSIK
DI SLB 2 PADANG**

Rangga Ikbal

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Erfan Lubis

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yensharti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: opera12389@gmail.com

Abstract

This article aims to find out the competence of the teacher who educates Polytechnic music at SLB Negeri 2 Padang. This type of research is qualitative research using descriptive method. The main instrument in this study is the researchers themselves and assisted with the instrument's supporters such as stationery, camera. The technique of data collection is done by way of observation, study of the literature and interviews. The data collected is done analysis with a variety of careful consideration so that the data can be achieved its object and can also be obtained by his righteousness, segingga can answer problems and then made into paper report form thesis. The results showed that the competence of the teachers in Polytechnic study pedagogy at SLB Negeri 2 Padang belongs either. Similarly, with the competence of personality. The teacher has a good personality as well as worthy of dicotoh or be a role model by the learners. Teachers also have the ability of good social as well as professional competence. By mastering the four competencies of teachers, it can perform the guru demands his profession as a good educator.

Keywords: descriptive study, competence of teachers, subjects of musical development

A. Pendahuluan

Setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, baik pendidikan dari tingkat dasar, menengah, hingga pendidikan di perguruan tinggi. Sesuai dengan pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan begitu juga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pada saat ini anak berkebutuhan khusus telah mendapatkan perlakuan yang sama dengan anak normal umumnya apalagi dengan adanya program UNESCO yaitu

(*education for all*) yang berarti pendidikan untuk semua. Semboyan ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan dari semua jenis kalangan termasuk anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus yakni anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, baik berbeda karena memiliki keterbatasan/ketidakmampuan (fisik, mental, dan sosial emosi), maupun memiliki kelebihan atau keistimewaan (*gifted and talented*). Masyarakat lebih mengenalnya dengan istilah anak cacat dan anak berbakat. Harusnya mereka mendapatkan hak yang sama dengan siswa di sekolah lain. Seluruh orang tua pasti memiliki harapan yang besar terhadap hasil belajar anaknya di sekolah. Karena orang tua telah mempercayakan secara penuh pendidikan anak mereka kepada sekolah.

Menurut Psikolog Seto Mulyadi, musik bisa menyentuh emosi anak-anak. Anak belajar dan berkembangkan jika disentuh emosinya. Apalagi musik menyenangkan. Ada gerakan, alunan nada-nada yang menyenangkan dan membawa manfaat. Seperti halnya Mozart Effect yang bisa mempercepat pertumbuhan otak. Hal ini berlaku tidak hanya pada anak yang normal saja tapi juga pada anak yang berkebutuhan khusus. Jika anak di bombardier dengan aktivitas musik yang dapat memberikan kenyamanan terhadap diri mereka, maka ini akan memberikan dampak perkembangan mereka secara optimal.

Musik berdasarkan penelitian para ahli, merupakan alat dan sarana yang ampuh dalam mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Musik bukan hanya dapat melatih anak dalam berbicara dan berkomunikasi, tapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Musik terbukti membantu menenangkan dan merangsang bagian otak yang terkait dengan emosi. Selain itu, musik juga dapat mengembangkan mental dan psikomotorik anak berkebutuhan khusus.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya adalah mengajar. Sedangkan, menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Ada pepatah kuno yang mengatakan bahwa kalau guru kencing berdiri, murid kencing berlari. Hal ini mengandung makna bahwa setelah seorang murid menduplikasi dari gurunya, maka dia akan senantiasa memodifikasi, sehingga dia akan memiliki sesuatu yang lebih dari gurunya. Menduplikasi yang dimaksudkan disini adalah mengenai ruang lingkup yang positif. Dengan kata lain, peran guru didalam dunia bersekolah di Sekolah Luar Biasa.

Pandangan konsep pendidikan humanistic Ki Hadjar Dewantara ini dapat diterima dan diterapkan oleh pemerintah Indonesia melalui undang-undang yang salah satunya telah diterapkan dalam layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana dinyatakan dalam (Pasal 32 ayat 1) undang-undang sisdinasdi atas, dengan mempelajari lagi bahwa "yang dimaksud pendidikan khusus untuk ABK adalah pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena adanya kelainan fisik, mental, emosional, dan social, dan/atau sebaliknya, yaitu peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang luar biasa atau keberbakatan yang istimewa. secara teknis, layanan pendidikan untuk ABK dengan jenis pendidikan khusus ini dapat diselenggarakan dengan pilihan sebagai berikut: (1) dengan pendidikan khusus jenis inklusif pada jenjang pendidikan khusus luar biasa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah luar biasa (SDLB, SMPLB, SMALB).

Anak berkebutuhan khusus dahulunya lebih dikenal dengan sebutan anak luar biasa (*exceptional children*).

Mulyono dan Sudjadi (1994) menyebutkan, secara statistic yang dimaksud dengan anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari criteria normal atau rata-rata, baik menyimpang ke atas maupun menyimpang kebawah, sedangkan anak menyandang ketunaan atau cacat adalah hanya menyimpang dibawah criteria normal, namun berkembangnya ilmu pengetahuan, bergeser pula cara pandangannya terhadap anaka berkelainan, ini sehingga istilah anak berkelainan, berkembang ke anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) baik yang biasa ataupun luar biasa.pada umumnya anak berkebutuhan biasa atau luar biasa. Pada umumnya anak berkebutuhan khusus biasa atau luar biasa atau mengalami penyimpangan, keterbatasan, ketidak mampuan dalam karakteristik mental, kemampuan, sensoris karakter neuromotor atau fisik, perilaku, kemampuan, berkomunikasi serta gabungan dari beberapa gangguan tersebut.

Berdasarkan observasi awal, penulis mengamati kegiatan vokasional musik di SLB Negeri 2 Padang, dilaksanakan setiap hari pada pukul 10.00 pagi. Disini penulis mengamati bahwasannya "*minat*" masing-masing siswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan vokasional musik di SLB Negeri 2 Padang. Dapat disimpulkan bahwasanya peran guru yang mengampu vokasional musik sangatlah besar terhadap "*minat*" siswa berkebutuhan khusus, agar kegiatan vokasional musik dapat berlangsung dengan baik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah guru yang mengempu pengembangan musik di SLB 2 Padang. Seperti yang telah dinyatakan oleh Moleong (2014: 6) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya : perilaku, persepsi, motivasi,tindakan dan lain-lain, secara holistik dan deng an cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus ysng alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Objek penelitian ini adalah guru yang mengempu pengembangan musik di SLB 2 Padang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pengukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka dan wawancara. Data yang terkumpul dilakukan analisis dengan berbagai pertimbangan yang matang sehingga data tersebut dapat di capai objeknya dan juga dapat di peroleh kebenarannya, seingga dapat menjawab masalah-masalah kemudian dibuat laporan karya tulis kedalam bentuk skripsi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati serta dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi itu sendiri mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Adapun kompetensi guru meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang dapat diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tiga metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diperoleh hasil yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru di SLB N 2 Padang yaitu guru telah memenuhi indikator-indikator yang telah ditentukan dari keempat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

2. Pembahasan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam. Kemudian guru mendata kehadiran peserta didik selanjutnya melakukan kegiatan-kegiatan untuk membangkitkan motivasi siswa yaitu berupa kegiatan permainan sederhana seperti siswa diminta berdiri kemudian mengangkat tangan keatas kemudian guru memberikan instruksi dengan hitungan satu sampai dengan tiga, pada hitungan terakhir semua siswa bersorak dengan satu kata "semangat pagi" hal ini dapat memberikan efek relax dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru bertanya mengenai kesiapan peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Setelah peserta didik mulai fokus kemudian guru mulai menjelaskan materi pembelajaran yaitu permainan alat musik ritmis dan melodis. Mulai dari apa itu musik ritmis dan apa saja macam-macam alat musik ritmi. Kemudian guru menerangkan kepada peserta didik mengenai bagaimana cara memegang stick dengan baik dan benar. Guru dapat dengan mudah mengidentifikasi peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan walaupun peserta didik tidak menyampaikannya kepada guru. Salah satu contohnya ketika salah seorang peserta didik kebingungan dalam menerapkan teknik memegang stick dengan benar. Lalu guru menghampiri peserta didik tersebut dan memberitahukan kembali bagaimana cara memegang stick dengan benar. Setelah semua peserta dapat menerapkannya dengan benar kemudian guru memutar lagu Indonesia Raya dan mengajarkan peserta didik untuk mengiringi lagu Indonesia Raya tersebut dengan menggunakan instrumen perkusi. Langkah awal yang dilakukan oleh guru ialah guru membagi peserta didik sesuai dengan instrumen perkusi yang tersedia disekolah. 2 orang menggunakan senar, 2 orang menggunakan Flur, 1 orang menggunakan bass drum, dan 1 orang menggunakan simbal.

Setelah pembagian instrumen selesai guru menampilkan media pembelajaran yaitu media audio visual dan animasi. Penggunaan media ini tentunya sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, selain itu dengan penggunaan media ini proses pembelajaran terlihat menarik, namun penggunaan media ini sangat membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam memahami materi pelajaran. Salah satu contohnya peserta didik tuna netra dapat memanfaatkan media audio sebagai pedoman. Hal ini tentunya juga diiringi guru dengan menggunakan sentuhan fisik seperti memegang tangan peserta didik dan memperagakan kegiatan pembelajaran. Hal ini memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik. Dengan demikian peserta didik merasa nyaman pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga penyerapan materi pembelajaran berlangsung dengan baik.

Guru juga memahami dan menguasai materi permainan musik ritmis dengan baik karena guru memang memiliki basic pada instrumen perkusi. Hal ini dapat terlihat jelas dengan bagaimana guru memberikan pemahaman mengenai apa itu musik ritmis beserta instrumen yang terdapat didalamnya serta bagaimana cara guru dalam

mengajarkan peserta didik untuk menerapkan teknik permainan perkusi, seperti yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya.

Guru memiliki kepribadian yang religius dan dapat menjadikan dirinya contoh yang baik bagi peserta didik. Ketika adzan berkumandang guru mengajak peserta didik untuk menunaikan ibadah Sholat dan kemudian dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk mendengarkan siraman rohani. Dengan pribadi yang religius maka akan terlihatlah perilaku yang baik, karena menurut guru pendidikan bukan hanya sebatas didalam kelas saja. Namun nilai-nilai agama juga harus tertanam didalam diri peserta didik dan agama juga merupakan salah satu pendidikan yang mempengaruhi segala aspek kehidupan peserta didik.

Guru memiliki emosional yang baik, arif dan berwibawa. Hal ini dapat terlihat ketika ada seorang peserta didik yang berselisih paham dengan peserta didik lainnya. Guru segera menghampiri peserta didik tersebut lalu bertanya tentang permasalahan yang terjadi lalu guru melurus permasalahan tersebut tanpa membenarkan salah satu pihak diantara peserta didik tersebut sehingga peserta didik dapat saling memaafkan. Hal inisecara tidak langsung memberikan pendidikan kepada peserta didik mengenai betapa pentingnya saling menjaga silaturahmi yang baik terhadap sesama manusia, terlepas dari permasalahan yang terjadi.

Guru juga memperlihatkan etos kerja yang baik dengan datang kesekolah tepat waktu serta memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu juga menyiapkan syarat

Pengajaran seperti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Guru juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dengan selalu memastikan peserta didik telah memahami materi yang telah diajarkan. Jika masih ada peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran maka guru akan mengajak peserta didik tersebut untuk melakukan pelajaran tambahan terkait materi yang belum dipahami oleh peserta didik guna membantu peserta didik dalam mengejar ketinggalannya dari teman-temannya dan kegiatan ini tentunya dilakukan guru tanpa mengganggu mata pelajaran lainnya.

Guru memiliki kemampuan sosial yang baik. Ketika ada guru ataupun tenaga pendidikan yang yang mendapatkan musibah guru melakukan kunjungan dengan tujuan untuk mengurangi beban yang terkena musibah. Guru juga senantiasa bersikap ramah dan santun terhadap sesama guru, tenaga pendidikan, serta peserta didik. Guru memiliki kemampuan yang baik dalam bersikap terhadap setiap individu. Terlebih lagi kepada peserta didik yang membutuhkan perlakuan khusus. Salah satu contohnya guru dapat berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik yang menderita keterbelakangan mental. Guru dapat menghargai peserta didik tersebut dengan berbicara menggunakan bahasa yang lembut, begitu pula ketika berbicara dengan guru atau tenaga pendidikan.

Guru memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat sebuah komunitas atau group yang berfungsi sebagai ruang komunikasi bersama yang berfungsi sebagai sumber informasi dan berbagi ilmu ataupun pengetahuan mengenai pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus. Salah satu contohnya guru menjaga komunikasi yang baik dengan guru pembelajaran musik dari Sekolah Luar Biasa (SLB) lain agar guru dapat saling berbagi pendapat satu sama lain terkait metode ataupun strategi pembelajaran terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus

Sebelumnya guru menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang (UNP) dengan Jurusan Pendidikan Sendratasik dengan pilihan program studi musik. Dengan

begitu kemampuan guru dalam pemahaman mengenai pembelajaran musik sudah baik tentunya

Guru selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, karena terdapat beberapa ilmu pengetahuan yang diterima selama selama diperkuliahan bisa saja tidak ditemukan ketika telah menjadi guru salah satu contohnya yaitu guru selalu meningkatkan kemampuan dalam memahami peserta didik hal ini diperlukan untuk menemukan strategi mengajar yang tepat kepada peserta didik. upaya yang diberikan guru ialah dengan cara melakukan penelitian sederhana untuk mengetahui karakter peserta didik dengan cara mendatangi peserta didik yang akan dipahami karakternya. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berbincang-bincang. Untuk mengetahui bagaimana cara peserta didik berbicara dan bagaimana karakter peserta didik dalam berbicara. Maka dari perbincangan tersebut maka guru akan menganalisa dan menyesuaikan diri dengan peserta didik tersebut. Dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana cara peserta didik dapat menyerap informasi ataupun pembelajaran yang diberikan oleh guru.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi Deskriptif Mengenai Kompetensi Guru yang Mampu Mata Pelajaran Pengembangan musik di SLB N 2 Padang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik guru harus mempunyai kompetensi dasar dalam mendidik yang di namakan dengan kompetensi pedagogik yang mana kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam ilmu mengajar untuk menghasilkan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang di lakukan, Kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran vokasional di SLB Negeri 2 Padang tergolong baik. Begitu pula dengan kompetensi kepribadian. Guru memiliki kepribadian yang baik serta patut dicontoh ataupun menjadi panutan oleh peserta didik. Guru juga memiliki kemampuan sosial yang baik begitu pula dengan kompetensi profesional. Dengan menguasai keempat kompetensi guru ini, maka guru dapat menunaikan tuntutan profesinya sebagai pendidik yang baik.

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan: 1) Bagi mahasiswa penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai pedoman dalam mengikuti kegiatan selama PKL dan dapat digunakan di masa yang akan datang; 2) Bagi kepala sekolah untuk menentukan tindakan dalam proses persiapan bahan ajar para pendidiknya, 3) Bagi guru untuk mengetahui tentang bagaimana kompetensi pedagogik yang baik dalam persiapan metode pembelajaran serta strategi pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik dan dapat membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran, 4) Sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono dan Sujadi. 1994. *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Ahmad, Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat : Quantum Teaching.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana 2011
- Undang-Undang Dasar 1945 tentang hak dan pendidikan begitu juga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
- Undang-Undang Dasar No.14 Tahun 2005 tentang guru
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.